



BERKALA PERIKANAN
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>
ISSN Printed: 0126-4265
ISSN Online: 2654-2714

Business Analysis of Central Gillnet Catching Tools (Midwater Gillnet) in Bukit Batu District, Bengkalis Regency

Analisis Usaha Alat Tangkap Jaring Insang Tengah (Midwater Gillnet) di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Bima Irawan^{1*}, Eni Yulinda², Lamun Bathara²

¹Mahasiswa Sosial Ekonomi, Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Jl. HR. Soebrantas KM 12,5, Simpang Baru, Panam-Pekanbaru Indonesia, 28293.
Email : ibimairawan@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 20 Januari 2022

Distujui: 22 Februari 2022

Keywords:

Nelayan, Midwater Gillnet, One day fishing

ABSTRACT

Penelitian Analisis Usaha Alat Tangkap Jaring Insang Tengah (*Midwater Gillnet*) di Kecamatan Bukit Batu ini dilaksanakan pada tanggal 17 - 27 April 2021 yang berlokasi di Desa Dompas, Sejangat dan Pakning Asal. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis total investasi yang dikeluarkan, menghitung pendapatan bersih, dan menganalisis kelayakan usaha penangkapan. Total nelayan yang menjadi responden berjumlah 64 orang dan menggunakan kapal 1 GT dan 1,5 GT. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang tengah, diketahui total investasi yang dikeluarkan untuk kapal 1 GT sebesar Rp. 22.800.000, dan untuk kapal 1,5 GT sebesar Rp. 33.800.000. Untuk pendapatan rata-rata yang diperoleh kapal 1 GT adalah sebesar Rp. 153.000 dalam satu hari, serta kapal ukuran 1,5 GT sebesar Rp. 596.000 dalam satu hari. Untuk biaya perawatan kapal 1 GT sebesar Rp. 3.672.000 dan untuk kapal 1,5 GT sebesar Rp. 5.778.000. Dari hasil penelitian diketahui total NPV kapal 1 GT sebesar Rp. 71.200.000 dan untuk NPV kapal 1,5 GT sebesar Rp. 90.200.000. Perhitungan nilai BCR yang didapatkan adalah 1,46 untuk kapal ukuran 1 GT, dan 2,43 untuk kapal ukuran 1,5 GT. Sesuai dengan ketentuan apabila $BCR > 1$ maka kegiatan usaha penangkapan dengan jaring insang tengah ini layak untuk dipertahankan.

1. PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah di pulau Sumatera yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang menjadi salah satu kegiatan perekonomian di daerahnya. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas kegiatan budidaya perikanan, perikanan tangkap, dan pengolahan hasil perikanan yang dapat kita temui di setiap daerah. Pada kawasan Provinsi Riau sendiri perikanan tangkap dapat meliputi daerah perairan air tawar, air laut, dan perairan air payau. Untuk di wilayah Provinsi Riau yang melakukan kegiatan penangkapan ikan salah satunya adalah Kabupaten Bengkalis.

Untuk wilayah Kabupaten Bengkalis sendiri terdapat beberapa wilayah yang berpotensi sebagai sektor perikanan, salah satunya berada di kawasan Kecamatan Bukit Batu dan tepatnya berada di wilayah Desa Dompas, Desa Sejangat, dan Desa Pakning Asal. Data yang di dapat dari <https://camatbukitbatu.bengkaliskab.go.id/web/statistik/pekerjaan> (website resmi Kecamatan Bukit Batu) menunjukkan presentase sebesar 23.9% untuk mata pencarian sebagai nelayan. Untuk masyarakat nelayan di wilayah Desa Dompas, Sejangat, dan Pakning Asal ini mayoritas menggunakan alat tangkap jaring insang

* Corresponding author.

E-mail address: ibimairawan@gmail.com

tengah (*midwater gillnet*) yang masyarakat sekitar sering menyebutnya dengan nama lokal jaring tangsi. Jaring insang tengah (*midwater gillnet*) adalah salah satu jenis dari alat tangkap jaring insang (*gill net*) yang memiliki komponen berupa *webbing* memiliki *mesh size* 2 inci, pada *webbing* menggunakan pelampung *mini purse seine*, alat tangkap ini tidak memiliki ikan target tangkapan yang spesifik (Kholis, 2018).

Dalam kegiatan penangkapan ikan biasanya nelayan dari 3 desa yang melaut akan melakukan kegiatan *one day fishing* atau hanya dalam satu hari melaut lalu kembali lagi. Wilayah penangkapan dari masyarakat nelayan ini adalah seputaran perairan Selat Bengkalis dikarenakan tidak mendukungnya mesin kapal serta peralatan penangkapan untuk melakukan penangkapan ke wilayah luar Selat Bengkalis.

Dari gambaran informasi di atas, diharapkan penelitian ini dapat memperhitungkan besar pengeluaran yang dikeluarkan nelayan dengan alat tangkap jaring insang tengah (*midwater gillnet*), dan menganalisis apakah usaha kegiatan yang dilakukan oleh nelayan tersebut dapat tetap dijalankan dan dapat dijadikan sebuah informasi yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Dompas, Sejangat, dan Desa Pakning Asal Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian ini yaitu untuk menganalisis besarnya total biaya keseluruhan kegiatan usaha penangkapan dengan menggunakan jaring insang tengah, menghitung pendapatan bersih yang didapatkan oleh nelayan, dan menganalisis kelayakan usaha perikanan tangkap menggunakan alat tangkap jaring insang tengah.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 - 27 April 2021. Lokasi penelitian di Desa Dompas, Desa Sejangat, dan Desa Pakning Asal Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan melakukan pengambilan data langsung di lapangan, melakukan wawancara dengan nelayan yang menggunakan jaring insang tengah, memberikan kuesioner kepada responden sebagai alat pokok pengumpulan data dari usaha penangkapan dengan jaring insang tengah dan menghasilkan data kuantitatif dari masyarakat nelayan di Desa Dompas, Desa Sejangat, dan Desa Pakning Asal.

Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan jaring insang tengah di 3 desa Kecamatan Bukit Batu. Dari data yang didapat dari laman resmi web Kecamatan Bukit Batu, diketahui bahwa 23,9% masyarakat bekerja sebagai nelayan. Dari seluruh total jumlah 78 masyarakat nelayan yang berada pada wilayah Desa Dompas, Sejangat, dan Pakning Asal, kegiatan penelitian ini hanya dilakukan pada masyarakat nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang tengah (*midwater gillnet*) yaitu sebanyak 64 orang dari 3 desa.

Analisis Data

Penelitian ini juga menggunakan analisis finansial untuk mengetahui kelayakan usaha dan pendapatan usaha perikanan tangkap menggunakan jaring insang tengah (*midwater gillnet*). Data yang diperoleh dikumpulkan lalu dianalisis dengan ditabulasi kemudian penggambaran alat tangkap jaring insang tengah (*midwater gillnet*) dan kondisi usaha dilakukan dianalisa secara deskriptif. Selain itu juga dibuat analisis kelayakan usaha penangkapan ikan dengan jaring insang tengah (*midwater gillnet*) yang bertujuan untuk mengembangkan usaha penangkapan tersebut.

Investasi

Investasi adalah penanaman modal dalam bentuk harga kekayaan. Investasi ini terdiri dari penambahan modal tetap (MT) dan modal kerja (MK). Untuk menghitung total investasi (Soekartawi, 2003), dapat digunakan rumus :

$$TI = MT + MK$$

Keterangan :

TI : Total Investasi (Rp) merupakan penjumlahan modal tetap dengan modal kerja.

MT : Modal Tetap (Rp) meliputi biaya kapal, mesin, serta perlengkapan lainnya yang mendukung usaha penangkapan.

MK : Modal Kerja (Rp/trip) meliputi biaya pembeli bahan bakar, konsumsi, dan lain-lain.

Pendapatan (*Gross Income*)

Pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari penjualan produksi (hasil tangkapan) dengan harga jual ikan hasil tangkapan yang dihitung dalam satu bulan/periode (Soekartawi, 2003), dapat ditulis dengan rumus:

$$GI = Y \cdot Py$$

Dimana,

GI : *Gross Income* (pendapatan kotor)
 Y : jumlah produksi ikan tangkapan (kg/trip)
 Py : harga jual ikan (Rp/Kg)

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih dari pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan (Suratiyah, 2006), dapat ditulis dengan rumus:

$$NI = GI - TC$$

Dimana,

NI : *Net Income* /pendapatan bersih
 GI : *Gross Income* /pendapatan kotor (hasil produksi dikali dengan harga masing-masing golongan produksi pada saat penelitian)
 TC : *Total cost* (seluruh biaya yang dikeluarkan dalam setiap usaha penangkapan meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap)

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari penjualan produksi (hasil tangkapan) dengan harga jual ikan yang dihitung dalam satu bulan/periode (Suratiyah, 2006), dapat ditulis dengan rumus:

$$GI = Y \cdot Py$$

Dimana,

GI : *Gross Income* (pendapatan kotor)
 Y : jumlah tangkapan ikan (Kg/trip)
 Py : harga jual ikan (Rp/Kg)

NPV (*Net Present Value*)

NPV dari suatu proyek merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada discount rate tertentu. NPV menunjukkan kelebihan *benefit* dibandingkan dengan *cost* (Hendrik, 2013). Rumus menghitung NPV adalah:

$$\sum_{t=0}^{t=n} \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Dimana :

B_t : keuntungan pada tahun ke-t
 C_t : biaya pada tahun ke-t
 i : *discount rate* (tingkat bunga yang berlaku)
 t : periode

Kriterianya :

Jika NPV > 0, maka proyek tersebut menguntungkan (investasi layak)

Jika NPV < 0, maka proyek tersebut tidak layak

Jika NPV = 0, maka investasi tidak layak

BCR (*Benefit Cost of Ratio*)

Untuk mengetahui usaha tersebut mengalami keuntungan/kerugian serta layak atau tidak layaknya usaha tersebut untuk diteruskan, dapat diketahui dengan cara membandingkan antara pendapatan kotor (GI) dengan total biaya produksi yang dikeluarkan (TC) yang disebut dengan *Benefit Cost of Ratio*. (Hendrik, 2013). Rumus BCR adalah

$$\sum_{t=1}^n \frac{Bt}{(1 + i)t}$$

$$\sum_{t=1}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}$$

Dimana :

Bt : Keuntungan pada tahun ke-t

Ct : Biaya pada tahun ke-t

i : *Discount rate* (tingkat bunga yang berlaku)

t : periode

Kriterianya :

BCR > 1, usaha dikatakan layak dan dapat diteruskan

BCR < 1, usaha dikatakan tidak layak dan tidak dapat diteruskan

BCR = 1, usaha hanya mencapai titik impas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data penelitian yang telah didapatkan pada nelayan Kecamatan Bukit Batu yang terfokus pada wilayah Desa Dompas, Sejangat, dan Desa Pakning Asal ada 64 masyarakat nelayan yang menggunakan jaring insang tengah (*midwater gillnet*). Untuk masyarakat nelayan sendiri bukan hanya masyarakat asli Bukit Batu melainkan juga ada yang berasal dari wilayah luar Kabupaten Bengkalis yang sudah menetap lama di Bukit Batu.

Kapal yang digunakan masyarakat nelayan Desa Dompas, Sejangat, dan Desa Bukit Batu tergolong kapal tradisional berbahan dasar kayu dan menggunakan mesin dongfeng kapasitas kecil. Dari pengamatan yang dilakukan pada lokasi penelitian, mayoritas masyarakat yang melakukan kegiatan penangkapan menggunakan kapal 1,5 GT dan menggunakan mesin dongfeng 175, dengan panjang kapal 5 – 7,5 m dan lebar 1,5 m – 1,8 m untuk ukurannya. Ketahanan penggunaan kapal ini bisa sampai umur penggunaan 10 tahun lebih didukung dengan perawatan yang teratur.

Untuk modal pembelian kapal ini variatif, dikarenakan tidak semua masyarakat nelayan yang berada pada tiga desa ini membeli atau membuat baru. Untuk harga standar yang dikeluarkan untuk pembelian kapal 1 GT adalah sebesar Rp. 10.000.000 – 15.000.000 sudah dengan mesin diluar perlengkapan alat tangkap. Sedangkan untuk ukuran kapal 1,5 GT harganya dapat mencapai Rp. 20.000.000 – 25.000.000 sudah dengan mesin dan diluar fasilitas alat tangkap.

Untuk jenis tangkapan yang bisa didapatkan dalam sekali melaut adalah ikan terubuk (*Tenualosa*), ikan pias yang masih tergolong ikan terubuk, ikan biang (*Steppina breniceps*), ikan lomek (*Horpodon neherus*) dan ikan tenggiri (*Cybium commersoni*). Dari jumlah tangkapan ikan per-trip yang dilakukan hasilnya tidak selalu sama. Bahkan dalam sekali melakukan kegiatan penangkapan ini nelayan pernah sama sekali tidak mendapatkan hasil tangkapan ikan. Untuk mengetahui lebih jelas jumlah tangkapan rata-rata nelayan jaring insang tengah (*midwater gillnet*) ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Biaya Tidak Tetap

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Tidak Tetap Nelayan Jaring Insang Di Desa Dompas, Sejangat dan Pakning Asal Per Trip

| No | Komponen Biaya Kapal 1 GT | Jumlah (Unit) | Harga (Rp) | Jumlah Biaya (Rp) |
|--------------|--|---------------|------------|-------------------|
| 1 | Solar | 4 Liter | 6.000 | 24.000 |
| 2 | Konsumsi(Makanan,sayuran, Air Minum.Rokok) | - | 75.000 | 75.000 |
| 3 | Upah 1 ABK | | | 110.000 |
| Total | | | | 209.000 |
| No | Komponen Biaya Kapal 1,5 GT | Jumlah (Unit) | Harga (Rp) | Jumlah Biaya (Rp) |
| 1 | Solar | 5 Liter | 6.000 | 30.000 |
| 2 | Konsumsi(Makanan,sayuran, Air Minum.Rokok) | - | 70.000 | 70.000 |
| 3 | Upah 1 ABK | | | 110.000 |
| Total | | | | 210.000 |

Dari Tabel 5 di atas dapat kita ketahui bahwa biaya rata- yang dikeluarkan hampir sama untuk nelayan yang menggunakan kapal 1 GT dan kapal 1,5 GT. Untuk perhitungan biaya tidak tetap yang dikeluarkan nelayan jaring insang tengah per

tripnya dengan kapal 1 GT adalah sebesar Rp. 209.000. dengan perhitungan biaya solar 4 liter Rp. 24.000. biaya konsumsi sebesar Rp.75.000 dan upak ABK untuk 1 orang sebesar Rp.110.000. Untuk nelayan jaring insang dengan kapal 1,5 GT biaya tidak tetap per-tripnya adalah untuk 5 liter solar sebesar Rp.30.000, biaya konsumsi sebesar Rp.70.000 dan upah ABK per-tripnya sebesar Rp. 110.000 dengan total keseluruhan biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan nelayan dengan kapal 1,5 GT adalah sebesar Rp.210.000.

Biaya Kotor

Biaya kotor atau (*Gross Income*) adalah hasil tangkapan (produksi) dikali dengan satuan produk harga ikan dalam kilogram. Untuk pendapatan nelayan selain juga dilihat dari seberapa banyaknya hasil tangkapan juga dilihat dari harga ikan itu sendiri. Semakin besar hasil tangkapan yang didapatkan maka semakin besar pula pendapatan kotor yang diperoleh oleh nelayan. Demikian juga tingkat harga ikan, semakin tinggi harga jenis ikan, maka semakin tinggi pula pendapatan kotornya. Dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata –Rata Pendapatan Kotor Nelayan Jaring Insang Tengah (*Midwater Gillnet*) di Desa Dompas, Sejangat dan Pakning Asal Per Trip Musim dan Tidak Musim

| No | Jenis Komoditas Perikanan | Rata-rata Hasil Tangkapan per One Day Fishing/ Musim | Harga (Rp/Kg) | Pendapatan Kotor (Rp) |
|--------|---------------------------|---|---------------|-----------------------|
| 1 GT | Ikan Terubuk | 9,60 | 100.000 | 960.000 |
| | Ikan Pias | 7,35 | 40.000 | 294.000 |
| | Ikan Lomek | 5,62 | 10.000 | 56.200 |
| | Ikan Biang | 3,75 | 20.000 | 75.000 |
| | Ikan Tenggiri | 2,43 | 50.000 | 121.500 |
| | Jumlah | 28,75 | | 1.506.700 |
| | | Rata-rata Hasil Tangkapan One Day Fishing / Musim sedang | Harga (Rp/Kg) | Pendapatan Kotor(Rp) |
| 1 GT | Ikan Terubuk | 3,94 | 110.000 | 433.400 |
| | Ikan Pias | 3,98 | 45.000 | 179.100 |
| | Ikan Lomek | 4,05 | 12.000 | 48.600 |
| | Ikan Biang | 3,06 | 25.000 | 76.500 |
| | Ikan Tenggiri | 1,24 | 60.000 | 74.400 |
| | Jumlah | 16,27 | | 812.000 |
| | | Rata-rata Hasil Tangkapan per One Day Fishing Tidak Musim | Harga (Rp/Kg) | Pendapatan Kotor (Rp) |
| 1 GT | Ikan Terubuk | - | 150.000 | - |
| | Ikan Pias | 0,8 | 60.000 | 48.000 |
| | Ikan Lomek | 3,21 | 15.000 | 48.150 |
| | Ikan Biang | 3,06 | 30.000 | 91.800 |
| | Ikan Tenggiri | 0,72 | 80.000 | 57.600 |
| | Jumlah | 7,79 | | 245.500 |
| No | Jenis Komoditas Perikanan | Rata-rata Hasil Tangkapan per One Day Fishing Musim | Harga (Rp/Kg) | Pendapatan Kotor(Rp) |
| 1,5 GT | Ikan Terubuk | 10,91 | 100.000 | 1.091.000 |
| | Ikan Pias | 7,93 | 40.000 | 317.200 |
| | Ikan Lomek | 8,58 | 10.000 | 85.800 |
| | Ikan Biang | 6,45 | 20.000 | 129.000 |
| | Ikan Tenggiri | 3,58 | 50.000 | 179.000 |
| | Jumlah | 37,45 | | 1.802.000 |

| | | Rata-rata Hasil Tangkapan per <i>One Day Fishing</i> Musim sedang | Harga (Rp/Kg) | Pendapatan Kotor(Rp) |
|---------------|---------------|---|---------------|----------------------|
| 1,5 GT | Ikan Terubuk | 5,73 | 110.000 | 630.300 |
| | Ikan Pias | 6,05 | 45.000 | 272.250 |
| | Ikan Lomek | 6,42 | 12.000 | 77.040 |
| | Ikan Biang | 6,0 | 25.000 | 150.000 |
| | Ikan Tenggiri | 1,41 | 60.000 | 84.600 |
| Jumlah | | 25,61 | | 1.214.190 |

| | | Rata-rata Hasil Tangkapan per <i>One Day Fishing</i> Tidak Musim | Harga (Rp/Kg) | Pendapatan Kotor (Rp) |
|---------------|---------------|--|---------------|-----------------------|
| 1,5 GT | Ikan Terubuk | - | 150.000 | - |
| | Ikan Pias | 0,795 | 60.000 | 47.700 |
| | Ikan Lomek | 3,66 | 15.000 | 54.900 |
| | Ikan Biang | 3,19 | 30.000 | 95.700 |
| | Ikan Tenggiri | 0,39 | 80.000 | - |
| Jumlah | | 8,035 | | 229.500 |

Berdasarkan data pada kapal 1 GT dan 1,5 GT yang telah diolah, dapat diketahui informasi mengenai pendapatan kotor dalam satu kali kegiatan melaut (*One Day Fishing*) terdapat perbedaan. Hal ini dipengaruhi oleh musim, jarak dan banyaknya alat tangkap yang dibawa dalam satu kali kegiatan melaut.

Dari Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan kotor untuk kapal 1 GT pada saat musim adalah Rp. 1.506.700 untuk saat musim sedang Rp. 812.000 dan pada saat tidak musim per-tripnya Rp. 245.500. untuk hasil pendapatan kotor pada kapal 1,5 GT pada saat musim adalah Rp. 1.802.000 untuk saat musim sedang memiliki pendapatan Rp. 1.214.190 dan untuk pada saat tidak musim pendapatan kotornya Rp. 229.500.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih (*Net Income*) didapatkan dengan cara mengurangi jumlah pendapatan kotor selama satu trip kegiatan penangkapan dengan biaya yang dikeluarkan per-tripnya. Pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan hasil tangkapan yang diperoleh setelah dikurangi dengan total biaya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Pendapatan Bersih Nelayan Jaring Insang Tengah (*Midwater Gillnet*) di Desa Dompas, Sejangat dan Pakning Asal Per Trip

| | Komponen | Jumlah (Rp) |
|--------|--|----------------|
| | Pendapatan Kotor (GI) (1) | 572.000 |
| 1 GT | Biaya tetap | 210.000 |
| | Biaya tidak tetap | 209.000 |
| | Total Biaya= Biaya tetap+ Biaya Tidak Tetap(2) | 419.000 |
| | Pendapatan Bersih per trip=(1)-(2) | 153.000 |
| 1,5 GT | Pendapatan Kotor (GI) (1) | 1.016.000 |
| | Biaya tetap | 210.000 |
| | Biaya tidak tetap | 210.000 |
| | Total Biaya= Biaya tetap+ | 420.000 |

| | |
|------------------------------------|----------------|
| Biaya Tidak tetap (2) | |
| Pendapatan Bersih per trip=(1)-(2) | 596.000 |

Sumber: Olahan Data Primer 2021

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat diketahui untuk pendapatan bersih nelayan jaring insang tengah (*midwater gillnet*) pada nelayan yang menggunakan kapal 1 GT adalah Rp. 210.500. Dan untuk pendapatan bersih nelayan yang menggunakan kapal 1,5 GT adalah Rp. 435.500. Besar kecilnya pendapatan bersih yang diperoleh juga dipengaruhi oleh biaya produksi penangkapan. Apabila nelayan dapat menekan biaya produksi penangkapan secara maksimal, maka besar kemungkinan untuk bisa mendapatkan pendapatan bersih yang tinggi pula.

Net Present Value (NPV)

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus NPV didapatkan hasil perhitungan jumlah total NPV untuk kapal ukuran 1 GT adalah sebesar Rp. 71.200.000.- dan untuk kapal ukuran 1,5 GT didapatkan hasil NPV sebesar RP. 90.200.000.-

Sesuai dengan ketentuan apabila $NPV > 0$ maka dapat dikatakan investasi yang dikeluarkan layak secara finansial dan dapat dipertahankan. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh (Runikawati, 2014) yang menunjukkan hasil NPV sebesar Rp. 297.922.176. yang menunjukkan hasil positif sehingga menunjukkan bahwa usaha penangkapan ini layak untuk dilanjutkan.

Benefit Cost of Ratio (BCR)

Didapatkan hasil dari BCR untuk kapal 1 GT adalah 1,5 dan untuk kapal dengan ukuran 1,5 GT adalah sebesar 2,01. Sesuai dengan ketentuan apabila $BCR > 1$ maka usaha dapat dikatakan layak dan dapat diteruskan. Jadi usaha kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Desa Dompas, Sejangat, dan Pakning Asal dikatakan layak dan dapat diteruskan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusup, 2020) yang menunjukkan hasil BCR sebesar 3,93 yang berarti usaha pancing ulur di Desa Bajo layak untuk dijalankan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Investasi yang dikeluarkan nelayan Kecamatan Bukit Batu untuk kegiatan penangkapan ini adalah sebesar Rp. 22.800.000 untuk kapal ukuran 1 GT dan Rp. 33.800.000 untuk kapal ukuran 1,5 GT. Dalam 1 kali kegiatan melaut (*One Day Fishing*) dapat diambil nilai tengahnya adalah sebesar Rp. 393.000. untuk jenis kapal 1 GT dan nilai ini diambil pada saat musim sedang. Untuk kapal ukuran 1,5 GT per tripnya bisa mendapatkan hasil tangkapan sampai dengan Rp. 794.190. juga diambil pada saat musim ikan sedang. Setiap hasil per tripnya akan dibagi dengan ABK dan untuk biaya perawatan kapal, dengan demikian untuk kapal dengan ukuran 1 GT per bulannya akan mendapatkan Rp. 3.672.000 dan untuk kapal ukuran 1,5 GT mendapatkan hasil per bulannya sebesar Rp. 5.778.000.

Dari analisis finansial pada penelitian masyarakat nelayan di Kecamatan Bukit Batu ini adalah NPV untuk kapal 1 GT sebesar Rp. 71.200.000 dan NPV untuk kapal ukuran 1,5 GT adalah sebesar Rp. 90.200.000. Dari hasil yang didapat apabila $NPV > 0$ maka investasi dalam kegiatan usaha penangkapan yang dikeluarkan layak. Dan untuk perhitungan nilai BCR yang didapatkan adalah 1,5 untuk kapal ukuran 1 GT, dan 2,01 untuk kapal ukuran 1,5 GT. Sesuai dengan ketentuan apabila $BCR > 1$ maka kegiatan usaha penangkapan dengan jaring insang tengah ini layak untuk dipertahankan.

Saran

Masyarakat nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ini menambah jumlah alat tangkap yang akan dioperasikan pada kegiatan penangkapan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang diperoleh dalam sekali kegiatan melaut. Manajemen waktu yang baik diperlukan pada saat kegiatan penangkapan agar mendapatkan hasil yang baik, tiap masyarakat nelayan diharapkan dapat mengajukan bantuan kepada dinas terkait agar sarana pendukung dalam kegiatan penangkapan bisa lebih memadai.

Diharapkan kepada seluruh masyarakat nelayan Desa Dompas, Sejangat dan Desa Pakning Asal dapat membuat produk olahan lain dari hasil tangkapan yang tidak dapat terjual. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomis dari hasil tangkapan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kholis, MN. (2018). *Karakteristik Alat Tangkap Jaring Insang (Gill Net) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Muara Angke Jakarta Utara*. Jurnal. Vol. 2. No. 2. Universitas Muaro Bungo. Jambi
- Hendrik. 2013. *Studi Kelayakan Proyek Perikanan*. Pekanbaru. Faperika Unri.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suratijah, K. 2006. *Ilmu Usaha Tani Swadaya*. Jakarta. 285 Hal. Buku. Penebar Swadaya Grup.
- Yusup, A. 2020. *Analisis Finansial Usaha Perikanan Pancing Ulur di Desa Bajo Kecamatan Tilamutu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Unsrat. Manado.
- Runikawati, R. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Dengan Payang di Desa Bandengan*. Jurnal. Fakultas Perikanan dan Kelautan. UNTAG. Cirebon.
- https://camatbukitbatu.bengkaliskab.go.id/web/s_tatistik/pekerjaan